

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pendirian suatu perusahaan (*corporate*) mempunyai tujuan baik yang berjangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan dari perusahaan yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dan mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan yang sudah *go public* harus melaporkan kinerja keuangannya setiap tahun, hal ini juga dilakukan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Indonesia. Laporan keuangan tersebut tentunya juga berguna bagi para investor untuk memilih kinerja serta sudut pandang perusahaan yang baik. Semakin baik laporan kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan yang dimilikinya. Namun, sebaliknya apabila laporan kinerja keuangan suatu perusahaan kurang baik maka bisa dikatakan bahwa nilai perusahaan tersebut memperoleh tingkat yang menurun. Nilai perusahaan menjadi fokus utama ketika melakukan pengambilan keputusan para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak, karena nilai perusahaan menjadi cerminan atas kemampuan dan prospek perusahaan untuk meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2010) nilai perusahaan adalah tanggapan dari investor pada tingkat kesuksesan suatu perusahaan berhubungan dengan nilai sahamnya. Nilai perusahaan adalah nilai pasar yang menurunkan kesejahteraan untuk pemegang saham. Maka dari itu, nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan terutama bagi pemegang saham dan investor karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan maka kesejahteraan perusahaan akan meningkat dan dapat menarik investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan. Nilai pasar saham menggambarkan nilai perusahaan (Sudana, 2011). Jika harga saham meningkat maka akan menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi juga serta akan meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham. Banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia (BEI) mempermudah para investor agar lebih selektif dalam menemukan perusahaan yang akan diinvestasikan.

Besar kecilnya profitabilitas menjadi salah satu faktor yang bisa berpengaruh pada nilai perusahaan. Rasio profitabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan guna menghasilkan keuntungan atau profit selama kurun waktu tertentu. Baiknya tingkat prospek perusahaan ditunjukkan oleh profitabilitas yang tinggi, sehingga para investor akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan dan nilai perusahaan juga akan mengalami meningkat. Jika profitabilitas perusahaan baik maka kreditor, supplier, dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba atau profit dari penjualan dan investasi perusahaan (Analisa, 2011). Profitabilitas menggambarkan keuntungan melalui penanaman modal keuangan, maksudnya profitabilitas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan akibat dari adanya sumber internal yang cukup besar (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Apabila perkembangan profitabilitas suatu perusahaan semakin baik, maka prospek perusahaan tersebut juga dinilai akan semakin baik di masa depan. Oleh karena itu, nilai perusahaan pun juga semakin baik dimata penanam modal. Jika kesanggupan suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan atau profit bertambah, maka biaya saham pada perusahaan tersebut juga akan bertambah (Husnan, 2015).

Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva perusahaan yang mana pertumbuhan aset tahun lalu mencerminkan profitabilitas serta pertumbuhan di masa mendatang (Taswan, 2003). Pertumbuhan perusahaan dimasukkan dalam penelitian ini sebagai salah satu dari variabel independen yang digunakan karena semakin besar kesanggupan perusahaan dalam memberikan keuntungan maka semakin besar pula ambang modal kembali atas investasi yang dinantikan oleh para calon penanam modal. Maka dari itu, perusahaan yang mempunyai pertumbuhan besar akan digemari saham perusahaannya oleh para penanam modal.

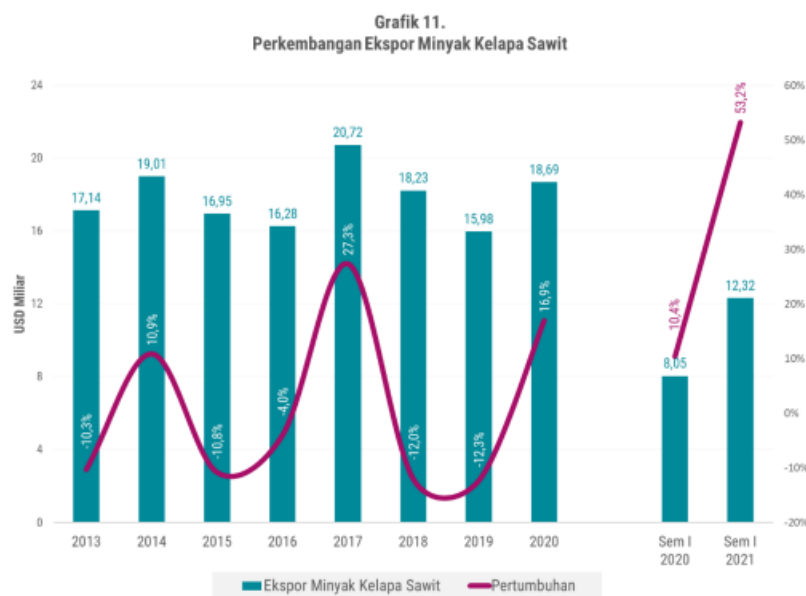
Selain itu, nilai perusahaan pun sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebab semakin

besar standar atau tolak ukur dari perusahaan tersebut maka akan lebih gampang suatu perusahaan mendapatkan sumber pemodalannya baik yang berasal dari dalam maupun dari luar (Chi, 2005). Perusahaan yang kolosal cenderung memiliki kondisi yang kian konstan sampai penanam modal akan setuju dalam membeli saham perusahaan, hal itu akan berakibat pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal (Analisa, 2011). Ukuran perusahaan juga dapat meyakinkan tingkat keyakinan para penanam modal. Apabila ukuran perusahaan itu memiliki nilai besar, hal ini mengakibatkan dapat dikenal oleh masyarakat dan gampang dalam menemukan berita dan data, hal ini tentunya dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset perusahaan yang digunakan sebagai kegiatan operasi perusahaan tersebut.

Sektor perkebunan merupakan kelompok perusahaan yang menyumbangkan kontribusi yang cukup besar terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. Perusahaan perkebunan merupakan suatu perusahaan yang berbentuk badan usaha/hukum yang bergerak di bidang budidaya tanaman perkebunan di atas lahan yang dikuasai dan memiliki tujuan ekonomi maupun komersial serta mendapat perizinan usaha perkebunan dari pihak yang berwenang (Badan Pusat Statistik). Negara Indonesia sendiri memiliki potensi dari jenis tanah yang dimilikinya seperti jenis inceptisol dan lamosol. Jenis tanah seperti ini sangat cocok untuk ditanami tanaman seperti cengkeh, teh, kopi, karet dan kelapa sawit. Masyarakat Indonesia memiliki antusiasme yang cukup tinggi dalam memanfaatkan kondisi tanah di Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya perluasan lahan perkebunan yang dimanfaatkan sebagai kebutuhan pribadi maupun untuk kegiatan bisnis.

Perusahaan industri perkebunan merupakan salah satu jenis perusahaan yang mendorong para calon investor untuk memilih perusahaan yang akan diinvestasikan. Pertumbuhan sektor perkebunan sekaligus meningkatkan kontribusi terhadap ekonomi nasional semakin menguat. Industri ini mampu memberikan peningkatan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II sebesar Rp 4.919,9 triliun di tahun 2022. Dalam hal pertanian, perkebunan kelapa

sawit yang mengolah minyak sawit mentah (CPO) merupakan industri yang berkontribusi sebesar 1,5 – 2,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Hal ini karena adanya dorongan peningkatan permintaan komoditas perkebunan seperti kakao, cengkeh, tembakau, karet serta peningkatan permintaan luar negeri untuk komoditas olahan minyak kelapa sawit (CPO). Ekspor komoditas perkebunan yang melonjak pada tahun ini disumbangkan oleh komoditas kelapa sawit, kopi, karet, kakao, dan kelapa. (ditjenbun.pertanian.go.id).



Sumber : BPS (data diolah oleh peneliti, 2022)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan terjadinya kenaikan nilai ekspor minyak kelapa sawit yang sebesar 53,2% pada semester I 2021 ternyata tidak seiring dengan kondisi volume ekspornya, volume ekspor minyak kelapa sawit mencatat penurunan sebesar 1,41% yaitu sebanyak 12,53 juta ton pada semester I 2020 menjadi sebanyak 12,35 juta ton pada semester I 2021. Pada tahun 2020 volume ekspor komoditas ini bahkan turun lebih besar lagi, yaitu sebesar 8,55%. Terjadinya penurunan volume ekspor minyak kelapa sawit sejak tahun 2020 menunjukkan telah terjadinya kenaikan harga minyak kelapa sawit di pasar dunia sejak tahun 2020. Sementara itu kenaikan volume ekspor minyak kelapa sawit yang terjadi pada tahun 2019, di saat nilai ekspornya turun, menunjukkan terjadinya penurunan harga komoditas ini di pasar global selama

tahun 2019. Dilihat dari perkembangannya, dalam kurun waktu 2013 – 2021, nilai ekspor kelapa sawit mencapai nilai tertinggi pada tahun 2017, di saat nilai ekspor komoditi ini mencapai sebesar USD 20,34 miliar atau naik sebesar 27,4% terhadap nilai ekspor tahun 2016. Pada tahun 2018 nilai ekspor kelapa sawit mengalami penurunan sebesar 12,01% menjadi sebesar USD 17,90 miliar, dan pada tahun 2019 nilai ekspornya turun lagi menjadi sebesar USD 15,57 miliar. Dan nilai ekspor minyak kelapa sawit pada tahun 2019 merupakan nilai ekspor terendah dalam kurun waktu 2013 – 2020.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Anggasta dan Suhenda (2020) dimana penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (terikat) dan menggunakan empat macam variabel independen (bebas) yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dividen dan umur perusahaan. Pengujian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menguji sampel penelitian, kemudian melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan uji simultan F, uji statistik t dan koefisiensi determinasi. Yang kemudian menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan, dividen dan umur perusahaan bukan dampak terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian dari Dhani dan Utama (2017) juga menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini. Dimana penelitian tersebut menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (terikat) dan menggunakan tiga macam variabel independen (bebas) yaitu pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan profitabilitas. Penelitian ini memakai uji asumsi klasik kemudian melaksanakan uji analisis regresi linier berganda. Yang menemukan hasil sehingga pertumbuhan perusahaan dan struktur modal tidak berdampak pada nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena gap dan *research gap* yang telah diuraikan diatas maka peneliti mencoba untuk meneliti mengenai rasio profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perkebunan kelapa sawit. Rasio-rasio ini digunakan untuk menunjukkan kinerja atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat dan menggunakan

aktiva yang dipunyai perusahaan serta menjadi indikator penting bagi investor terkait return yang akan sampai kepada penanam modal dengan meningkatnya tingkat rasio profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan akan menambahkan harga saham perusahaan dan hal tersebut akan membuat tingginya nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* dan *fenomena gap* yang sudah diuraikan tersebut, maka dibuatlah penelitian mengenai pengaruh variabel yang memiliki dampak pada nilai perusahaan di perusahaan perkebunan kelapa sawit tidak ditemukan adanya konsistensi hasil penelitian yang menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan di perusahaan industri perkebunan kelapa sawit.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di perusahaan industri perkebunan kelapa sawit.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan di perusahaan industri perkebunan kelapa sawit.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoretis

Secara teoretis, akibat mulainya dilakukan penelitian ini diinginkan dapat memberi gambaran serta pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat berdampak pada nilai perusahaan terkait dengan nilai profitabilitas perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa dipakai untuk petunjuk ketika melakukan pengambilan keputusan perusahaan dimasa yang akan datang terutama dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan kembali perusahaan dengan cara melihat pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta informasi bagi para kreditor, supplier dan investor dalam menentukan pendanaan dan hal-hal yang mempengaruhinya, selain itu juga diharapkan penelitian ini menjadi masukan dalam kinerja perusahaan sehingga dapat mempertimbangkan kebijakan dari calon investor dalam menanamkan modalnya.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis secara pribadi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang baik untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan baik di bidang akuntansi terlebih lagi mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perkebunan kelapa sawit di indonesia, mengingat penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai syarat akademis dari perguruan tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wawasan baru serta menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Gambaran Konstektual Penelitian

Untuk memahami gambaran lebih jelas mengenai hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini secara konstektual terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis. Adapun penjelasan dari lima bab tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kontribusi penelitian serta gambaran konstektual dari penelitian yang dibahas.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka berupa teori-teori yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian serta beberapa literature dari penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai bahan acuan masalah-masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yang mencakup landasan teori, kajian empiris, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi bagaimana penelitian ini akan dilakukan secara komprehensif terkait dengan metode penelitian yang digunakan yang meliputi bentuk penelitian, tempat dan waktu penelitian dilakukan, jenis dan sumber data penelitian dari masalah yang diangkat, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan di dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai pengujian hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian yang dilakukan pada penelitian, serta pembahasan dan interpretasi terkait dengan hasil olah data berdasarkan acuan literatur yang relevan dengan tujuan dari penelitian.

5. Bab V Penutup

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam penelitian guna menegaskan kembali kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian sekaligus menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.